

Faktor Penghindaran Pajak Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Anggi Lestari¹

e-mail: anggilestari.anggi15@gmail.com

I Gede Adi Indrawan²

e-mail: gedeadindrawan@gmail.com

Lodang Prananta Widya Sasana³

e-mail: lodang5758@gmail.com

(Program Studi Sarjana Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang¹²³)

ABSTRAK : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya kegiatan penghindaran pajak (CETR) yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 seperti faktor *capital intensity* (CAIN), kepemilikan institusional (INST) dan karakter eksekutif (RISK) baik secara parsial maupun secara simultan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yang berkaitan dengan angka atau statistik dan menggunakan data sekunder yakni berasal dari laporan tahunan perusahaan-perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Teknik pengambilan sampel pada penelitian menggunakan metode *purposive sampling* dengan total sebanyak 36 perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 menjadi sampel penelitian. Metode analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor *capital intensity* secara parsial tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, faktor kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh terhadap penghindaran pajak, dan faktor karakter eksekutif secara parsial berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sementara itu *capital intensity*, kepemilikan institusional dan karakter eksekutif secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Kata kunci – CAIN, INST, RISK, dan CETR

ABSTRACT : This research aims to determine and analyze factors that can influence the occurrence of tax avoidance activities (CETR) carried out by non-cyclical consumer companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021, such as *capital intensity* (CAIN) factors, institutional ownership. (INST) and executive character (RISK) either partially or simultaneously. The type of research used in this research is quantitative which is related to numbers or statistics and uses secondary data, namely coming from the annual reports of non-cyclical consumer companies listed on the Indonesia Stock Exchange for 2017-2021. The sampling technique in the research used a *purposive sampling* method with a total of 36 non-cyclical consumer companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021 being the research sample. The analytical method used is descriptive statistical analysis and panel data regression analysis. The results of this research show that the *capital intensity* factor partially has no effect on tax avoidance, the institutional ownership factor partially has an effect on tax avoidance, and the executive character factor partially has an effect on tax avoidance. Meanwhile, *capital intensity*, institutional ownership and executive character together (simultaneously) influence tax avoidance.

Keywords – CAIN, INST, RISK, dan CETR

PENDAHULUAN

Penghindaran pajak merupakan upaya meminimalkan beban pajak yang harus dibayar oleh wajib pajak dengan cara legal dan tidak melanggar peraturan perundang-undangan yang berlaku. Praktik penghindaran pajak dilakukan dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan hukum pajak dan tidak melanggar peraturan perpajakan (Sembiring & Fransiska, 2021). Penghindaran pajak (tax avoidance) merupakan persoalan yang rumit dan juga unik, karena disatu sisi penghindaran pajak diperbolehkan tetapi disisi lain penghindaran pajak tidak diinginkan, terutama oleh pemerintah (Sari & Indrawan, 2022). Dalam melakukan perhitungan dan pembayaran pajak, pihak manajemen perusahaan melakukan upaya-upaya agar beban yang ditimbulkan dari pajak dapat ditekan sekecil mungkin untuk memperoleh peningkatan laba bersih setelah dibebankan ke pajak, sedangkan pemerintah menginginkan pajak yang tinggi (Rahma *et al.*, 2022). Fenomena yang mencuat pada tahun 2019 PT Bentoel International Investama Tbk (RMBA) diduga melakukan penghindaran pajak. Dikutip *kontan.co.id*, Lembaga *Tax Justice Network* melaporkan bahwa perusahaan tembakau milik *British American Tobacco* (BAT) telah melakukan penghindaran pajak di Indonesia melalui PT Bentoel Internasional Investama. Laporan tersebut menjelaskan *British American Tobacco* (BAT) telah mengalihkan sebagian pendapatannya keluar dari Indonesia melalui dua cara yakni melalui pinjaman intra perusahaan yang digunakan untuk pembiayaan ulang utang bank serta membayar mesin dan peralatan serta melalui pembayaran kembali ke Inggris untuk royalti, ongkos dan layanan.

Capital intensity adalah aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan yang dikaitkan dengan investasi dalam bentuk aset tetap (Jusman & Nosita, 2020). Rasio intensitas modal dapat menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktivitya untuk menghasilkan penjualan. Berdasarkan fenomena diatas, yang memiliki hubungan antara *capital intensity* dengan penghindaran pajak yakni PT Bentoel Internasional Investama melakukan penghindaran pajak yang dilakukan dengan cara pinjaman dari perusahaan terkait di Belanda yaitu *Rothmans Far East BV* untuk membayar mesin dan peralatan. Mailia dan Apollo (2020), Pajaitan, Assalam dan Wardoyo (2022), Sari dan Indrawan (2022) menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal tersebut dikarenakan semakin besar *capital intensity* suatu perusahaan, maka akan semakin besar pula tingkat penghindaran pajaknya. Penyusutan terjadi sebagai akibat dari investasi perusahaan dalam aset tetap, sehingga biaya penyusutan tersebut akan dipotong pajak. Firmansyah dan Bahri (2022) serta Apriani dan Sunarto (2022) menyatakan hal yang sebaliknya bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Kepemilikan Institusional merupakan kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri dan dana perwalian serta institusi lainnya. Berdasarkan fenomena diatas, terdapat hubungan antara kepemilikan institusional dengan penghindaran pajak yakni PT Bentoel Internasional Investama melakukan penghindaran pajak yang dilakukan dengan cara pinjaman dari perusahaan terkait di Belanda yaitu *Rothmans Far East BV* untuk pembiayaan ulang utang bank. Sehingga kepemilikan institusional juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak. Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena adanya kepemilikan institusional dianggap mampu memonitor setiap keputusan yang diambil oleh para manajer secara efektif. Amaliah dan Tanjung (2021) serta Pratomo dan Rana (2021) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal tersebut dikarenakan apabila perusahaan dengan kepemilikan institusional yang tinggi akan menurunkan praktik penghindaran pajak. Semakin kecil kepemilikan oleh pihak institusi maka akan semakin memudahkan praktik penghindaran pajak. Akan tetapi, Sulistiyanti dan Nugraha (2019), Sembiring dan Fransiska (2021), serta Putri dan Suhardjo (2022) menyatakan hal yang sebaliknya bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Karakter Eksekutif dapat diartikan sebagai karakter-karakter tertentu yang dimiliki oleh setiap pimpinan dilevel teratas suatu perusahaan (Sabita & Mildawati, 2018). Eksekutif yang merupakan pimpinan perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung memiliki pengaruh terhadap keputusan yang terjadi dalam suatu perusahaan termasuk keputusan *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan (Hanafi & Harto, 2014 dalam Pitaloka & Merkusyawati, 2019). Berdasarkan fenomena diatas, yang memiliki hubungan antara karakter eksekutif dengan penghindaran pajak yakni PT Bentoel Internasional Investama telah melakukan penghindaran pajak, tetapi *Director of Legal and External Affairs* Bentoel Internasional Investama Mercy Fransisca Hutahaean membantah laporan adanya penghindaran pajak. Menurutnya BAT dan anak perusahaannya senantiasa menjalankan kegiatan usahanya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sehingga faktor lain yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak selain *capital intensity* dan kepemilikan institusional yaitu karakter eksekutif. Penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan tentu saja melalui kebijakan yang diambil oleh pimpinan perusahaan itu sendiri. Dimana pimpinan perusahaan sebagai pengambil keputusan dan kebijakan dalam perusahaan tentu memiliki karakter yang berbeda-beda. Setiap individu dalam perusahaan sebagai eksekutif dapat memiliki dua karakteristik yaitu *risk taker* dan *risk averse*. Eksekutif yang bersifat *risk taker* akan lebih berani mengambil risiko sedang eksekutif yang bersifat *risk averse* cenderung lebih menghindari risiko. Hal tersebut dikarenakan semakin tinggi risiko perusahaan (*corporate risk*) yang merupakan proksi dari karakter eksekutif menjelaskan bahwa karakter eksekutif yang bersifat *risk taker* akan lebih berani untuk memilih melakukan penghindaran pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Prasatya, Mulyadi dan Suyanto (2020), Salsabilla dan Pratomo (2022) menunjukkan karakter eksekutif berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Akan tetapi, Pratama dan Masripah (2022) menyatakan hal yang sebaliknya bahwa karakter eksekutif tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Berdasarkan uraian di atas kemudian melatarbelakangi dibuatnya penelitian ini dengan judul "Faktor Penghindaran Pajak Perusahaan Consumer Non-Cyclicals Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia" yang bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya kegiatan penghindaran pajak (CETR) yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 seperti faktor *capital intensity* (CAIN), kepemilikan institusional (INST) dan karakter eksekutif (RISK) baik secara simultan maupun secara parsial.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*Agency Theory*) menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam (Pratomo & Rana, 2021) adalah teori yang menerangkan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak antara manajemen ataupun sebagai agent dengan pemegang saham selaku *principal*. Teori keagenan menjelaskan hubungan antar pemerintah (*principal*) yang memberikan wewenang kepada manajemen perusahaan (agen) untuk melaksanakan jasa maupun pekerjaan atas nama *principal*.

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal (*signalling theory*) pertama kali diperkenalkan oleh (Spence, 1973) dimana pihak pengirim (pemilik informasi) berusaha memberikan potongan informasi relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima. Teori sinyal menjelaskan bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan (user). Dengan adanya pemberian sinyal yang dilakukan oleh pihak perusahaan dapat mengurangi asimetris informasi sehingga pihak eksternal dapat menerima informasi yang sama. Apabila pihak perusahaan masih

kurang dalam memberikan informasi kepada pihak eksternal akan mengurangi nilai baik perusahaan dimata eksternal. Sehingga dengan adanya teori sinyal ini, maka pihak perusahaan tentu akan memberikan informasi kepada pihak eksternal ataupun investor, sehingga investor dapat mengetahui keadaan dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang.

Pengaruh *Capital Intensity*, Kepemilikan Institusional dan Karakter Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak

Capital intensity merupakan investasi perusahaan yang difokuskan pada aset tetap (Sari & Indrawan, 2022). Investasi dalam aset tetap akan menimbulkan beban penyusutan. Beban penyusutan dapat menjadi penghasilan perusahaan berkurang, sehingga jumlah pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan akan berkurang. Kepemilikan institusional merupakan jumlah kepemilikan saham yang dimiliki pihak luar perusahaan. Keberadaan kepemilikan institusional dapat meningkatkan pengawasan yang lebih optimal dalam suatu industri karena dianggap dapat mengawasi serta mengendalikan keputusan serta kebijakan yang diambil oleh manajer sehingga diharapkan dapat memperkecil kesempatan untuk melaksanakan praktik *tax avoidance* (Pratomo & Rana, 2021). Karakter eksekutif merupakan karakter tertentu yang dimiliki oleh pihak eksekutif. Karakter eksekutif dibedakan menjadi dua yaitu *risk taker* dan *risk averse* yang tercermin dari besar kecilnya risiko perusahaan (Ikhlusal et al., 2018). Semakin eksekutif bersifat *risk taker* maka penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan semakin tinggi. *Capital intensity*, kepemilikan institusional dan karakter eksekutif dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kepemilikan institusional yang besar diharapkan dapat mengawasi pihak manajemen. Tingginya intensitas modal dalam aset tetap yang dilakukan perusahaan maka akan semakin tinggi pula tingkat penghindaran pajak. Semakin tinggi risiko perusahaan yang ada, maka pimpinan perusahaan semakin memiliki karakter *risk taker* yang akan membuat keputusan untuk melakukan praktik penghindaran pajak. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₁ : Diduga *capital intensity*, kepemilikan institusional dan karakter eksekutif berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap Penghindaran Pajak

Capital intensity didefinisikan sebagai seberapa besar perusahaan berinvestasi pada aktiva tetap (Rifai & Atiningsih, 2019). *Capital intensity* menggambarkan seberapa besar perusahaan menginvestasikan asetnya dalam bentuk aset tetap. Rasio intensitas modal dapat menunjukan suatu tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk dapat menghasilkan penjualan, hampir semua aset tetap mengalami penyusutan yang dapat mengurangi pajak (Utama dkk, 2021). Hal tersebut dapat berdampak pada menurunnya penghasilan kena pajak dikarenakan tingginya beban penyusutan yang dimiliki perusahaan. Menurut teori keagenan menjelaskan adanya perbedaan kepentingan antara manajer dan pemilik saham. Manajer akan berinvestasi pada aset tetap seperti mesin, peralatan dengan tujuan untuk memanfaatkan biaya penyusutan sebagai pengurang beban pajak. Sedangkan menurut teori sinyal, perusahaan akan menyajikan laporan keuangan yang berhubungan dengan aset tetap yang ditujukan untuk pihak pengguna laporan keuangan. *Capital Intensity* yang didapat dari penjelasan diatas adalah bahwa *capital intensity* merupakan seberapa besar investasi dalam aset tetap yang dilakukan oleh perusahaan, dimana nantinya akan timbul biaya depresiasi aset tetap yang digunakan sebagai pengurang beban pajak yang harus dibayar perusahaan. Hipotesis pada penelitian ini didukung peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Mailia dan Apollo (2020), Panjaitan, Assalam dan Wardoyo (2022), Sari dan

Indrawan (2022) menunjukkan bahwa *capital intensity* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :
H₂ : Diduga *capital intensity* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki perusahaan yang terdiri dari lembaga atau institusi seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi dan yang lainnya. Kepemilikan institusional memiliki peranan penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham (Amaliah & Tanjung, 2021). Menurut teori keagenan perbedaan kepentingan muncul ketika terjadi sebuah kontrak antara manajer (agent) dan pemilik perusahaan (principal). Manajer sebagai agen memiliki kewajiban untuk memberikan informasi kepada pemilik perusahaan, tetapi kenyataannya informasi yang disampaikan terkadang tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya yang terjadi di perusahaan. Sedangkan menurut teori sinyal, manajer perusahaan akan menyajikan informasi mengenai kepemilikan saham kepada pihak investor. Kepemilikan institusional yang didapat dari penjelasan di atas adalah bahwa kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak luar perusahaan seperti bank, pemerintah yang bertujuan untuk mengawasi pihak manajer suatu perusahaan. Hipotesis penelitian ini didukung peneliti terdahulu yang dilakukan Amaliah dan Tanjung (2021), Pratomo dan Rana (2021), Sembiring dan Fransiska (2021) dengan hasil penelitian bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₃ : Diduga Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Karakter Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak

Eksekutif sebagai pimpinan perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung memiliki pengaruh terhadap segala keputusan yang terjadi dalam perusahaan, termasuk keputusan melakukan praktik penghindaran pajak (Swingly dan Sukartha, 2015 dalam Pitaloka & Merkusyawati, 2019). Karakter eksekutif harus menjalankan kewajibannya sebagai pemimpin perusahaan, bahwa eksekutif memiliki dua karakter yaitu *risk taker* dan *risk averse*. Teori keagenan menjelaskan jika atasan memberikan wewenang kepada bawahan untuk melaksanakan tugas dalam pengambilan keputusan, maka kebijakan dan pengambilan keputusan perusahaan dibuat oleh pimpinan perusahaan. Sedangkan menurut teori sinyal, manajer akan memberikan tindakan yang sesuai dengan keinginan pihak eksternal perusahaan. Karakter eksekutif dapat terlihat pada besar atau kecilnya risiko perusahaan. Semakin tinggi risiko perusahaan maka eksekutif merupakan *risk taker* yang dimana upaya melakukan praktik penghindaran pajak pun semakin tinggi, sedangkan rendahnya risiko perusahaan maka merupakan karakter eksekutif yang *risk averse* sehingga upaya melakukan penghindaran pajak cenderung dihindari. Karakter eksekutif yang didapat dari penjelasan di atas adalah bahwa karakter eksekutif merupakan karakter yang dimiliki oleh pimpinan perusahaan yang dimana terdapat dua karakter yaitu *risk taker* dan *risk averse*. Eksekutif tersebut merupakan seseorang yang memiliki peranan penting perusahaan dalam mengambil keputusan untuk melakukan praktik penghindaran pajak. Hipotesis

penelitian ini didukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Prasatya, Mulyadi dan Suyanto (2020), Ikhlasul *et al.*, (2022) dengan hasil penelitian bahwa karakter eksekutif berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₄ : Diduga Karakter Eksekutif berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

METODE

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) yang terdapat di *Indonesia Stock Exchange* (IDX) dari website resmi Bursa Efek Indonesia dan website resmi masing-masing perusahaan sektor *consumer non-cyclicals*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Penelitian ini melakukan pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel yang dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan dengan memperhatikan kriteria yang telah ditentukan dengan total sebanyak 36 perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 menjadi sampel penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi data panel. Data panel merupakan data yang bersifat *time series* dan *cross section*. Artinya data tersebut terdiri dari beberapa objek penelitian dan beberapa periode. Seluruh penyajian dan analisis data yang digunakan dalam penelitian menggunakan bantuan program *EViews 10*. Penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif untuk mempermudah dalam memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Data panel merupakan gabungan antara data seleksi silang (*cross-section*) dan data runtut waktu (*time series*). Oleh karena itu, data panel memiliki gabungan karakteristik yang terdiri dari beberapa objek dan beberapa periode waktu. Pemilihan model untuk menguji persamaan regresi yang akan di estimasi dapat menggunakan tiga pengujian yaitu Uji Chow, Uji Hausman dan Uji Lagrange Multiplier. Pengukuran variabel pada penelitian ini menggunakan alat bantu *Eviews 10* dengan melakukan beberapa pengujian diantaranya adalah uji koefisien determinasi R-Square (R²), uji analisis linier berganda, uji F simultan, dan uji hipotesis T (t-test) parsial.

PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel Hasil Uji Statistik Deskriptif

	CETR	CAIN	INST	RISK
Mean	0.327813	0.332876	0.720382	0.326203
Median	0.249971	0.325781	0.796847	0.328314
Maximum	2.295040	0.762247	0.982176	0.914490
Minimum	0.013486	0.016605	0.213992	0.036190
Std. Dev.	0.328976	0.165938	0.178433	0.147192

Sumber : Hasil *output* Eviews 10

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa penghindaran pajak/CETR memiliki nilai minimum sebesar 0,013486 yang dimiliki oleh PT Astra Agro Lestari Tbk pada tahun 2017, nilai maksimum sebesar 2,295040 yang dimiliki oleh PT Sekar Bumi Tbk pada tahun 2019. *Capital Intensity*/CAIN memiliki nilai minimum sebesar 0,016605 yang dimiliki oleh PT Millennium Pharmacon International pada tahun 2021, nilai maksimum sebesar 0,762247 yang dimiliki oleh PT Sariguna Primatirta Tbk pada tahun 2021. Kepemilikan institusional/INST memiliki nilai minimum sebesar 0,213992 yang dimiliki oleh PT Ultra Jaya Milk Industry, nilai maksimum sebesar 0,982176 yang dimiliki oleh PT Tigaraksa Satria Tbk pada tahun 2017. Karakter eksekutif/RISK memiliki nilai minimum sebesar 0,036190 yang dimiliki oleh PT Millennium Pharmacon International pada tahun 2019, nilai maksimum sebesar 0,914490 yang dimiliki oleh PT Delta Multi Bintang Indonesia Tbk. tahun 2017.

Uji Chow

Tabel Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.518010	(35,141)	0.0001
Cross-section Chi-square	87.395610	35	0.0000

Sumber : Hasil *output* Eviews 10

Berdasarkan hasil tabel diatas nilai probabilitas *cross section chi-square* adalah sebesar $0,0000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga model yang terbaik untuk digunakan adalah *fixed effect model* (FEM) dan harus melakukan uji hausman terlebih dahulu,

Uji Hausman

Tabel Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	16.961317	3	0.0007

Sumber : Hasil *output* Eviews 10

Berdasarkan hasil tabel diatas nilai probabilitas *cross section* adalah sebesar $0,0007 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga model yang terbaik untuk digunakan adalah *fixed effect model* (FEM).

Analisis Regresi Data Panel

Tabel Hasil Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.516352	0.609247	-0.847525	0.3981

CAIN	0.331029	0.497023	0.666024	0.5065
INST	1.908336	0.811319	2.352141	0.0200
RISK	-1.964286	0.420498	-4.671338	0.0000

Sumber : Hasil *output* Eviews 10

Berdasarkan tabel 4.13 maka diperoleh persamaan regresi data panel sebagai berikut :
 $Y = -0,516352 + 0,331029 + 1,908336 - 1,964286$

Dari persamaan regresi yang telah disusun diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Nilai konstanta (α) yang diperoleh sebesar -0,516352 bernilai negatif artinya *capital intensity*, kepemilikan institusional dan karakter eksekutif dianggap konstan, maka besarnya penghindaran pajak akan mengalami penurunan sebesar 0,516352.
- Koefisien regresi (β) X_1 (*capital intensity*/CAIN) sebesar 0,331029 dan bertanda positif, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan jumlah *capital intensity* sebesar 1% dan variabel lain dianggap konstan maka tingkat penghindaran pajak akan mengalami kenaikan sebesar 0,331029.
- Koefisien regresi (β) X_2 (kepemilikan institusional/INST) sebesar 1,908336 dan bertanda positif, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan jumlah kepemilikan institusional sebesar 1% dan variabel lain dianggap konstan maka tingkat penghindaran pajak akan mengalami kenaikan sebesar 1,908336.
- Koefisien regresi (β) X_3 (karakter eksekutif/RISK) sebesar -1,964286 dan bertanda negatif, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan jumlah karakter eksekutif sebesar 1% dan variabel lain dianggap konstan maka tingkat penghindaran pajak akan mengalami penurunan sebesar -1,964286.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.445596	Mean dependent var	0.327813
Adjusted R-squared	0.296182	S.D. dependent var	0.328976
S.E. of regression	0.275991	Akaike info criterion	0.452239
Sum squared resid	10.74011	Schwarz criterion	1.144046
Log likelihood	-1.701494	Hannan-Quinn criter.	0.732737
F-statistic	2.982291	Durbin-Watson stat	2.190938
Prob(F-statistic)	0.000002		

Sumber : Hasil *output* Eviews 10

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa *Adjusted R-Square* sebesar 0,296182 atau 29%, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dapat menerangkan variabel dependen sebesar 29% dan sisanya 71% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Uji F Simultan

Tabel Hasil Uji F Simultan

R-squared	0.445596	Mean dependent var	0.327813
Adjusted R-squared	0.296182	S.D. dependent var	0.328976
S.E. of regression	0.275991	Akaike info criterion	0.452239

Sum squared resid	10.74011	Schwarz criterion	1.144046
Log likelihood	-1.701494	Hannan-Quinn criter.	0.732737
F-statistic	2.982291	Durbin-Watson stat	2.190938
Prob(F-statistic)	0.000002		

Sumber : Hasil *output* Eviews 10

Berdasarkan hasil diatas, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas variabel *capital intensity*, kepemilikan institusional dan karakter eksekutif adalah sebesar $0,000002 < 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh secara simultan antar variabel *capital intensity*, kepemilikan institusional dan karakter eksekutif terhadap penghindaran pajak.

Uji t Parsial

Tabel Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.516352	0.609247	-0.847525	0.3981
CI	0.331029	0.497023	0.666024	0.5065
KI	1.908336	0.811319	2.352141	0.0200
KE	-1.964286	0.420498	-4.671338	0.0000

Sumber : Hasil *output* Eviews 10

Hasil uji t tabel diatas diperoleh signifikansi variabel *capital intensity* sebesar $0,5065 > 0,05$ (nilai signifikansi). Selain itu dari hasil perbandingan t_{hitung} dan t_{tabel} diperoleh hasil t_{hitung} sebesar $0,666024$, sedangkan t_{tabel} sebesar $1,97353$. Dari hasil tersebut dapat diartikan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,666024 < 1,97353$. Sehingga dapat disimpulkan H_2 ditolak, artinya secara parsial *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil uji t tabel diatas diperoleh signifikansi variabel kepemilikan institusional sebesar $0,0200 < 0,05$ (nilai signifikansi). Selain itu dari hasil perbandingan t_{hitung} dan t_{tabel} diperoleh hasil t_{hitung} sebesar $2,352141$, sedangkan t_{tabel} sebesar $1,97353$. Dari hasil tersebut dapat diartikan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,352141 > 1,97353$. Sehingga dapat disimpulkan H_3 diterima, artinya secara parsial kepemilikan institusional berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil uji t tabel diatas diperoleh signifikansi variabel karakter eksekutif sebesar $0,0000 < 0,05$ (nilai signifikansi). Selain itu dari hasil perbandingan t_{hitung} dan t_{tabel} diperoleh hasil t_{hitung} sebesar $4,671338$, sedangkan t_{tabel} sebesar $1,97353$. Dari hasil tersebut dapat diartikan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,671338 > 1,97353$. Sehingga dapat disimpulkan H_4 diterima, artinya secara parsial karakter eksekutif berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh *Capital Intensity*, Kepemilikan Institusional dan Karakter Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak

Hasil uji simultan (uji f) memperoleh nilai prob ($F_{\text{statistic}}$) sebesar 0,000002 lebih kecil dari 0,05 yang artinya H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh secara simultan antar variabel *capital intensity*, kepemilikan institusional dan karakter eksekutif terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *capital intensity*, kepemilikan institusional dan karakter eksekutif secara simultan bisa menjadi pengaruh besar kecilnya tingkat penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan.

Pengaruh *Capital Intensity* terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan *capital intensity* mempunyai nilai koefisien sebesar 0,331029, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan jumlah *capital intensity* sebesar 1% dan variabel lain dianggap konstan maka tingkat penghindaran pajak akan mengalami kenaikan sebesar 0,331029. *Capital intensity* juga memperoleh nilai nilai signifikansi sebesar 0,5065 yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka hipotesis H_2 ditolak karena *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mailia dan Apollo (2020), Panjaitan, Assalam dan Wardoyo (2022), Sari dan Indrawan (2022) menunjukkan bahwa *capital intensity* berpengaruh terhadap penghindaran pajak namun sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Firmansyah dan Bahri (2022) dan juga hasil penelitian Apriani dan Sunarto (2022). Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya aset tetap yang dimiliki perusahaan tidak mempengaruhi praktik penghindaran pajak. Perusahaan yang memiliki aset tetap yang tinggi digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan dan investasi perusahaan bukan digunakan untuk praktik penghindaran pajak. Hasil ini tidak sesuai dengan teori keagenan, yang menurut teori keagenan *capital intensity* akan menimbulkan perbedaan kepentingan antara manajer dan pemilik saham, dimana pihak manajer akan terus memaksimalkan laba dengan cara berinvestasi pada aset tetap untuk memperoleh keuntungan berupa biaya penyusutan yang dapat digunakan sebagai pengurang jumlah pajak yang harus dibayar hal inilah yang dapat mengakibatkan pihak perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak. Sedangkan menurut teori sinyal perusahaan akan memberikan sinyal yang baik kepada para investor dengan menunjukkan besarnya aset tetap yang dimiliki perusahaan. Aset tetap yang dimiliki perusahaan menunjukkan kondisi perusahaan saat ini. Kondisi perusahaan yang baik dapat memberikan sinyal positif bagi para investor. Apriani dan Sunarto (2022) mengemukakan aset tetap yang dimiliki perusahaan tidak dijadikan sebagai investasi sehingga tidak akan mempengaruhi beban penyusutan yang akan berkaitan dengan pajak perusahaan. Firmansyah dan Bahri (2022) menambahkan bahwa aset tetap yang dimiliki perusahaan tidak dijadikan sebagai investasi sehingga tidak akan mempengaruhi beban penyusutan yang akan berkaitan dengan pajak perusahaan. Hal ini mengonfirmasi teori agensi bahwa dapat meminimalisir konflik *agent* dan *principal* karena sama-sama untuk citra perusahaan kedepannya agar tidak menjadi buruk.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memperoleh memiliki nilai t_{hitung} 0,331029 serta nilai signifikansi sebesar 0,0200, yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menyatakan H_3 diterima dan kepemilikan institusional dinyatakan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistiyanti dan Nugraha (2019), Sembiring dan Fransiska (2021), serta Putri dan Suhardjo (2022) yang menunjukkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Akan tetapi, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amaliah dan Tanjung (2021),

Pratomo dan Rana (2021) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin besar kepemilikan institusional mempengaruhi perusahaan dalam menghindari tindakan penghindaran pajak. Menurut teori keagenan kepemilikan institusional merupakan salah satu cara untuk mengurangi masalah keagenan karena keberadaannya dapat mengoptimalkan pengawasan terhadap kinerja manajer. Sedangkan menurut teori sinyal, manajer perusahaan akan menyajikan informasi mengenai jumlah kepemilikan saham kepada pihak investor. Ariawan & Setiawan (2017) dalam Amaliah dan Tanjung (2021) mengemukakan bahwa kepemilikan institusional berperan penting dalam mengawasi kinerja manajemen yang lebih optimal karena dianggap mampu memonitor setiap keputusan yang diambil oleh para manajer perusahaan. Perusahaan yang memiliki kepemilikan institusional yang tinggi akan semakin agresif dalam meminimalisir pelaporan perpajakannya. Keberadaan kepemilikan institusional mengindikasikan adanya tekanan dari pihak institusional kepada manajemen perusahaan untuk melakukan kebijakan pajak yang agresif dalam rangka memperoleh laba yang maksimal sebagai akibat dari besarnya modal kepemilikan institusional yang ditanamkan di perusahaan. Beban pajak dapat mengurangi laba perusahaan, maka kepemilikan institusional akan melakukan pengawasan yang lebih optimal terhadap manajemen untuk meminimalkan beban pajak perusahaan yang mengakibatkan perilaku penghindaran pajak perusahaan akan menjadi semakin meningkat.

Pengaruh Karakter Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter eksekutif memperoleh memiliki nilai $t_{hitung} - 1,964286$ serta nilai signifikansi sebesar 0,0000, yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menyatakan H_4 diterima dan karakter eksekutif dinyatakan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Masripah (2022) menyatakan hal yang sebaliknya bahwa karakter eksekutif tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Akan tetapi, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasatya, Mulyadi dan Suyanto (2020), Ikhlusal, *et al.*, (2022) yang dimana karakter eksekutif berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi risiko perusahaan yang merupakan proksi dari karakter eksekutif menjelaskan bahwa karakter eksekutif yang bersifat risk taker akan lebih berani mengambil risiko termasuk melakukan penghindaran pajak. Menurut teori keagenan eksekutif sebagai agen akan selalu berusaha bertindak hanya untuk kepentingannya sendiri sehingga cenderung berani mengambil risiko. Sedangkan menurut teori sinyal perusahaan akan memberikan sinyal kepada pihak eksternal perusahaan berupa tindakan yang dilakukan manajer telah sesuai dengan keinginan pihak eksternal. Dengan adanya sinyal tersebut dapat mengurangi asimetris. informasi antara manajer dan pihak eksternal perusahaan, sehingga dapat memberikan penilaian yang baik terhadap perusahaan. karakteristik eksekutif yang diproksikan melalui risiko perusahaan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. karakter *risk taker* eksekutif yang bersifat *risk averse* akan lebih memilih untuk menghindari segala bentuk kesempatan yang berpotensi menimbulkan resiko dan lebih suka menahan sebagian besar aset yang dimiliki dalam investasi yang relatif aman untuk menghindari pendanaan dari hutang, ketidakpastian jumlah return dan sebaliknya. Semakin bersifat *risk taker*, dapat disimpulkan maka semakin tinggi penghindaran pajak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa Secara bersama-sama (simultan) faktor *Capital Intensity*, Kepemilikan Institusional dan Karakter Eksekutif secara simultan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. *Capital Intensity* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya aset tetap yang dimiliki perusahaan tidak mempengaruhi penghindaran pajak. Aset tetap yang dimiliki perusahaan memang digunakan untuk kegiatan operasional dan investasi perusahaan bukan untuk praktik penghindaran pajak. Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Semakin besar jumlah saham yang dimiliki pihak institusional akan mempengaruhi tindakan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan. Karakter eksekutif berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan semakin tinggi risiko perusahaan yang mencerminkan eksekutif bersifat *risk taker* maka akan semakin tinggi tingkat penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliah, N., & Tanjung, dan A. H. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5 (3), 318-328. <http://www.tjybjb.ac.cn/CN/article/downloadArticleFile.do?attachType=PDF&id=9987>.
- Apriani, I.S., & Sunarto, S. (2022). Pengaruh Leverage, Capital Intensity dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 15 (2), 326-333. <http://journal.stekom.ac.id/index.php/kompak>.
- Firmansyah, M. Y., & Bahri, S. (2022). Pengaruh Leverage, Capital Intensity, Sales Growth, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora*, 6 (3), 430-439. <https://doi.org/10.23887/jppsh.v6i3.53401>.
- Ikhlasul, M., Abbas, D. S., Hamdani, & Hendrianto, S. (2018). Pengaruh Return On Asset, Sales Growth, Karakteristik Eksekutif dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi*, 1 (4), 157-178. <https://doi.org/10.55606/jurnalrisetilmuakuntansi.v1i4.119>.
- Jusman, J., & Nosita, F. (2020). Pengaruh Corporate Governance, Capital Intensity dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance pada Sektor Pertambangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 697. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.997>.
- Mailia, V., & Apollo. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1 (1), 69-77. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v1i1.233>.
- Panjaitan, A. T., Assalam, A. G., & Wardoyo, D. U. (2022). Pengaruh Capital Intensity, Leverage Dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance. *JIMEA : Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi*, 6 (3), 1049-1062. <https://doi.org/10.31955/mea.v6i3.2427>.
- Pitaloka, S., & Aryani Merkusyawati, N. K. L. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komite Audit, dan Karakter Eksekutif Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 1202. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i02.p14>.
- Prasatya, R. E., Mulyadi, J., & Suyanto, S. (2020). Karakter Eksekutif, Profitabilitas, Leverage, dan Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 7 (2), 153-162.

- <https://doi.org/10.35838/jrap.v7i02.1535>
- Pratama, I. A., & Masripah. (2022). Penghindaran Pajak: Karakter Eksekutif, Komite Audit, Koneksi Politik, Dan Kualitas Audit. *Accounting Student Research Journal*, 1 (1), 134-153.
- Pratomo, D., & Rana, R. A. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 8(1), 91–103. <https://doi.org/10.30656/jak.v8i1.2487>.
- Putri, J. V., & Suhardjo, F. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Non-Keuangan Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2 (1), 103-118. <http://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM>.
- Rahma, A. A., Pratiwi, N., Mary, H., & Indriyenni, I. (2022). Pengaruh Capital Intensity, Karakteristik Perusahaan, Dan CSR Disclosure Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur. *Owner*, 6(1), 677–689. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.637>.
- Rifai, A., & Atiningsih, S. (2019). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Capital Intensity, Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak. *ECONBANK: Journal of Economics and Banking*, 1(2), 135–142. <https://doi.org/10.35829/econbank.v1i2.48>.
- Sabita, J. H., & Mildawati, T. (2018). Pengaruh Karakter Eksekutif, Ukuran Perusahaan, Leverage, Sales Growth terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(11), 1–22. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/1289>.
- Salsabilla, E. A., & Pratomo, D. (2022). Pengaruh Komite Audit, Karakter Eksekutif dan Intensitas Aset Tetap terhadap Tax Avoidance dengan Variabel Kontrol Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan. *SEIKO : Jurnal Of Management & Business*, 4 (3), 63-74. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v4i3.2383>.
- Sari, M. R., & Indrawan, I. G. A. (2022). Pengaruh kepemilikan instutisional, capital intensity dan inventory intensity terhadap Tax Avoidance. *Owner*, 6(4), 4037–4049. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1092>.
- Sembiring, Y. C., & Fransiska, A. (2021). Pengaruh Return on Assets Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 7(2), 191–203. <https://doi.org/10.54367/jrak.v7i2.1395>.
- Sulistiyanti, U., & Nugraha, R. A. Z. (2019). Corportare Ownership, Karakteristik Eksekutif, Dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Penghindaran Pajak. *Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan*, 12(3), 361–377. <http://dx.doi.org/10.22441/profita.2019.v12.03.001>.
- Utama, R., Nazar, M. R., Sc, M., Asalam, A. G., Ak, M., Akuntansi, P. S., Ekonomi, F., & Telkom, U. (2021). Pengaruh Kompensasi Rugi Fiskal, Capital Intensity , Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance (Studi kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang dan Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014- (St. 8(2), 1068–1075.